NILAI PATRIARKI DALAM FILM WOMEN FROM ROTE ISLAND KARYA JEREMIAS NYANGOEN DAN SEHIDUP SEMATI KARYA UPI

TUGAS AKHIR

Oleh:

FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA
2103110037

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap	:	FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA
NPM	:	2103110037
Program Studi	:	ILMU KOMUNIKASI
Pada Hari, Tanggal	:	KAMIS, 11 SEPTEMBER 2025
Waktu	:	Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP	Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap	:	**FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA**
NPM	:	2103110037
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Nilai Patriarki dalam Film Women From Rote Island Karya Jeremias Nyangoen dan Sehidup Semati Karya Upi

Medan, 07 September 2025

Pembimbing

NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0110077602

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA**, NPM **2103110037,** menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 Oktober 2025

Yang Menyatakan,

FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillahirahmanirrahim

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahi Rabiil alamin 'segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **NILAI PATRIARKI DALAM FILM WOMEN FROM ROTE ISLAND KARYA JEREMIAS NYANGOEN DAN SEHIDUP SEMATI KARYA UPI.** Shalawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Tugas akhir ini merupakan tugas terakhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu **Ayahanda Edi Muliadi** dan **Ibunda Siti Mardiah** tercinta atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang begitu besarnya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang terbaik semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

9. Seluruh Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkulihan.
10. Abang Imran Azhari, Abang Fauzan Abdul Aziz, serta keponakan tersayang Khairul Azzam terima kasih atas doa, dukungan, dan semangatnya yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu menyertai kalian.
11. Teman-teman tersayang, terima kasih yang tulus untuk Tata Amelia, Salsabella Zulyta, Husna Latifunnisa, Salsabilla Andry dan Sri Kartika Sari atas dukungan, semangat, dan kebersamaan kalian selama masa perkuliahan.
12. Saudara Muhammad Iftah Wijaya terima kasih atas dukungan, semangat serta telah bersedia menemani penulis hingga sejauh ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian, terutama bagi penulis sendiri. Akhir kata sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 06 September 2025

Penulis,

Fauziah Mar'atu Shaleha

2103110037

NILAI PATRIARKI DALAM FILM WOMEN FROM ROTE ISLAND KARYA JEREMIAS NYANGOEN DAN SEHIDUP SEMATI KARYA UPI

Fauziah Mar'atu Shaleha

2103110037

ABSTRAK

Komunikasi massa adalah proses organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak luas. Organisasi media ini menyebarkan pesan yang mampu mempengaruhi masyarakat, dan kemudian menyajikan informasi tersebut kepada masyarakat di berbagai waktu yang sama. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling erat dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, industri film terus menciptakan ide cerita yang merepresentasikan fenomena dan keadaan sosial masyarakat salah satunya isu nilai patriarki. Pembatasan-pembatasan peran perempuan oleh budaya patriarki membuat perempuan menjadi terbelenggu dan mendapatkan perlakuan diskriminasi. Praktik Budaya patriarki masih berlangsung hingga saat ini, meskipun berbagai gerakan feminis dan aktivis perempuan yang gencar menyuarakan serta menegakkan hak perempuan terus digalakkan. Salah satu film dengan isu nilai patriarki adalah film Women From Rote Island dan Film Sehidup Semati. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana nilai patriarki yang terdapat dalam film Women From Rote Island dan Sehidup Semati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai patriarki yang ada dalam Film Women From Rote Island dan film Sehidup Semati. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes yang mengidentifikasi tanda atau nilai melalui pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos. Metodologi penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil berupa adanya nilai patriarki dalam bentuk dominasi laki-laki, subordinasi perempuan, stereotype gender, kekerasan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga.

Kata Kunci : *Film, Nilai Patriarki, Semiotika Roland Barthes*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Batasan Masalah 6
1.3 Rumusan Masalah 7
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
1.5.1 Manfaat Teoritis 7
1.5.2 Manfaat Praktis 7
1.6 Sistematika Penulsian 15
BAB II **8**
URAIAN TEORITIS **9**
2.2 Film 12
2.3 Nilai Patriarki 14
2.4 Semiotika Roland Barthes 18
BAB III **22**
METODE PENELITIAN **22**
3.2 Kerangka Konsep 22
3.4 Kategorisasi Penelitian 24
3.5 Kategorisasi Penelitian 24
3.6 Teknik Analisis Data 25
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian 26
BAB IV **27**
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **27**
4.1 Hasil Penelitian 27
4.1.1. Gambaran Umum dan Poster Film Women From Rote Island 27
4.1.2 Nilai Patriarki dalam Film Women From Rote Island 29
4.1.3 Gambaran Umum dan Poster Film Sehidup Semati 42
4.1.3 Nilai Patriarki dalam Film Sehidup Semati 44

4.2 Pembahasan 54
4.2.1 Dominasi Laki-laki 55
4.2.2 Subordinasi Perempuan 56
4.2.3 Stereotype Gender 57
4.2.4 Kekerasan Seksual 57
4.2.5 Kekerasan dalam Rumah Tangga 58
BAB V 59
PENUTUP 60
5.1 Simpulan 61
5.2 Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....32

Tabel 4.1. 3 Scene Orpa mengalami pelecehan 29

Tabel 4.1. 4 Scene 2 Martha ditolong tapi dilecehkan..... 31

Tabel 4.1. 5 Scene 3 Martha Mengalami Pemerkosaan..... 32

Tabel 4.1. 6 Scene Martha Kembali mengalami Pemerkosaan..... 34

Tabel 4.1. 7 Scene 5 Martha harus dirantai..... 36

Tabel 4.1. 8 Scene 6 Anak perempuan harus dijaga 38

Tabel 4.1. 9 Scene 7 Orpa melawan Ketidakadilan 40

Tabel 4.1. 10 Scene 1 Posisi Perempuan dan Laki-laki 44

Tabel 4.1. 11 Scene 2 Istri yang taat..... 46

Tabel 4.1. 12 Scene 3 Kebebasan yang direnggut 48

Tabel 4.1. 13 Scene 4 Kebencian terhadap perempuan 50

Tabel 4.1. 14 Scene 5 Ketidakadilan untuk Renata 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Women From Rote Island.....32
Gambar 4.1 2 39
Gambar 4.1.3 39
Gambar 4.1 4 40
Gambar 4.1 5 41
Gambar 4.1 6 41
Gambar 4.1 7 42
Gambar 4.1 8 42
Gambar 4.1 9 43
Gambar 4.1 10 44
Gambar 4.2 Poster Film Sehidup Semati.....45
Gambar 4.1 11 47
Gambar 4.1 12 48
Gambar 4.1 13 48
Gambar 4.1 14 49
Gambar 4.1 15 50
Gambar 4.1 16 51
Gambar 4.1 17 52
Gambar 4.1 18 53
Gambar 4.1 19 54
Gambar 4.1 20 54
Gambar 4.1 21 55
Gambar 4.1 22 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan angin segar pada perkembangan media komunikasi massa. Komunikasi massa atau juga dikenal dengan publisistik dapat diartikan sebagai suatu tipe komunikasi manusia *(human- communication)* menggunakan alat– alat mekanik yang mampu melipat gandakan pesan– pesan komunikasi secara luas dalam masyarakat secara serempak (Missa et al., 2025)

Publisistik pada awalnya hanya menggunakan media massa seperti surat kabar dan majalah. Kemudian berkembang menjadi media dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik seperti radio, televisi dan film. Komunikasi massa juga memiliki ciri sifat pesan yang terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan dengan saluran yang mekanik yang disebut sebagai media massa. (Utami, 2016)

Media massa dalam Cangara (2003 : 134) dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Mola, 2023).

Media massa hadir sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi secara sinkron dan mudah diakses. Dalam arti, media massa adalah alat atau media untuk menyebarkan konten informasi, opini, komentar, hiburan, dan lain-lain. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak (Effendy, 2009)

Fungsi utama media massa adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebarluas dan mengiklankan produk. Iklan disini berarti bahwa komunikasi massa memiliki pengaruh untuk mempersuasif khalayak terhadap apa yang ditampilkan melalui media massa. Contohnya pada iklan kampanye media massa bisa berperan dalam menciptakan pandangan sosial dan membangun citra positif seseorang (Anshori, 2018)

Proses penyampaian pesan pada komunikasi massa lebih formal, terencana (dipersiapkan lebih awal), terkendali oleh redaktur dan lebih rumit, dengan kata lain melembaga. Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat (Nadin et al., 2019)

Film merupakan produk komunikasi massa yang paling menarik dan popular dimasyarakat. Hal ini karena film mengkombinasi audio dan visual sekaligus. Film tidak hanya sekedar informasi berbentuk hiburan, dalam pembuatan sebuah film tentunya dibutuhkan suatu ide-ide, konsep, teknis, waktu dan proses yang panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual

dan verbal (Wulandari, 2019)

Pengertian film menurut UU 8/1992, film merupakan karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita, video, dan bahan hasil penemuan teknologi dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimia dan proses elektronik. Film juga merupakan gambar hidup yang sering disebut movie (Julaikah, 2017)

Keberadaan film memungkinkan kita saling mengaitkan cerita kriminal, kejadian misterius, serta banyak hal lain yang terbentuk melalui mata kamera. Pada saat ini film-film Indonesia berhasil menampilkan cerita-cerita yang menggambarkan kehidupan, budaya, dan nilai-nilai yang relevan dengan konstruksi sosial masyarakat (Djamaly et al., 2023). Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat terkait banyak sekali isu sosial salah satunya patriarki.

Indonesia memiliki banyak sekali sutradara luarbiasa yang mampu menciptakan cerita dengan isu sosial yang hangat di masyarakat. Dua di antaranya adalah Jeremias Nyangoen dan Upi Avianto. Jeremias Nyangoen adalah penulis sekaligus sutradara film Indonesia yang cukup terkenal dengan berbagai film yang cukup fenomenal. Ia baru saja menerima penghargaan atas filmnya yang berjudul “Women From Rote Island” pada tahun 2024 pada ajang Festival Film Indonesia sebagai sutradara terbaik.

Film-film karya Jeremias Nyangoen memiliki ciri khas tersendiri yaitu seringkali mengangkat kondisi sosial di suatu wilayah dan masyarakat Indonesia. Selain film Women From Rote Island, pada tahun 2019 Jeremias merilis film yang

berjudul “Rumah Merah Putih” yang menceritakan tentang kehidupan beberapa anak dari NTT yang hidup di perbatasan Indonesia. Film lain karya Jeremias yang mengambil latar daerah Indonesia adalah “Denias” yang dirilis pada tahun 2006 yang menceritakan tentang seorang anak petani yang hidup di pedalaman Papua, bermimpi mendapatkan pendidikan tinggi dan layak.

Upi Avianto atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Upi adalah penulis sekaligus sutradara kenamaan Indonesia. Upi Avianto memulai kariernya di dunia film pada tahun 2003 sebagai penulis skenario, produser, dan sutradara. Ia mengasah kemampuannya dengan menonton banyak film, termasuk karya sutradara Pedro Almodovar, sebelum debut sebagai sutradara pada tahun 2004 dengan film 30 Hari Mencari Cinta.

Film karya Upi Avianto seringkali mengangkat isu sosial, perempuan dan keluarga. Ciri khas film Upi juga menekankan pada isu perselingkuhanm kekerasan, kebebasan, serta eksplorasi sisi gelap dan misteri seperti horor-thriller. Salah satu film Upi yang cukup fenomenal adalah serigala terakhir. Pada tahun 2024, Upi juga baru saja merilis film dengan genre horor-thriller dengan isu patriarki berjudul Sehidup Semati. Isu patriarki merupakan isu sosial yang hingga saat ini terus menjadi kajian dan pembahasan di masyarakat.

Patriarki adalah sebuah sistem struktur sosial dan praktik-praktik yang memposisikan laki-laki sebagai pihak yang mendominasi, menindas dan mengeksploitasi kaum perempuan. Restriksi peran perempuan yang dipraktikkan dalam budaya patriarki mengakibatkan keterbelengguan perempuan dan perlakuan yang tidak adil. Praktik budaya patriarki sampai saat ini masih

mengakar dalam bentuk diskriminasi (Anto et al., 2023).

Pembatasan-pembatasan peran perempuan oleh budaya patriarki membuat perempuan menjadi terbelenggu dan mendapatkan perlakuan diskriminasi. Ketidaksetaraan antara peran laki-laki dan perempuan ini yang menyebabkan adanya konstruksi individu dalam masyarakat tidak memiliki akses yang sama. Hal ini tidak terlepas dari aspek budaya yang mengikat Perempuan dibawah laki-laki (Sakina & A., 2017)

Praktik Budaya patriarki masih berlangsung hingga saat ini, meskipun berbagai gerakan feminis dan aktivis perempuan yang gencar menyuarakan serta menegakkan hak perempuan terus digalakkan. Hal ini nampak pada aktivitas domestik, ekonomi, politik serta budaya, sehingga menyebabkan berbagai masalah yang membelenggu kebebasan perempuan dan melanggar hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh Perempuan (Mutiah, 2019).

Kondisi sosial ini mendorong munculnya berbagai film dengan mengangkat isu patriarki sebagai bentuk kritik sosial dan perlawanan terhadap ketidaksetraan laki-laki dan perempuan dimasyarakat salah satunya film Women From Rote Island dan film Sehidup Semati. Kedua film ini mengangkat isu perlawanan terhadap patriaki dengan pengemasan cerita dari sudut pandang yang berbeda.

Film Women From Rote Island adalah film dibuat berdasarkan kondisi sosial masyarakat Rote, Nusa Tenggara Timur dengan praktik budaya patriakinya. Film ini mengambil sudut pandang penyintas kekerasan seksual. Cerita berpusat pada wanita bernama orpa seorang ibu tunggal yang harus menghidupi ketiga anaknya serta harus melawan diskriminasi gender dan stigma masyarakat terhadap

Perempuan dan orang tua tunggal.

Orpa dan keluarganya menjadi korban diskriminasi dari keluarga masyarakat sekitar setelah melihat perubahan perilaku Martha, anaknya yang pulang sebagai tenaga kerja Indonesia dengan keadaan depresi karna mengalami kekerasan seksual dari majikannya di Malaysia. Alih- alih mendapatkan keadilan, Martha justru kembali mengalami kekerasan seksual di kampungnya. Konstruksi sosial memandang rendah korban kekerasan seksual.

Film Sehidup Semati adalah film dengan isu patriarki dari sudut pandang penyintas kekerasan dalam rumah tangga. Renata, seorang istri yang selalu mendapat perlakuan kasar dari suaminya namun tidak pernah memiliki keberanian untuk melawan. Sejak kecil ia mendapat doktrin dari sekelilingnya untuk "taat kepada suami" meski suami bersikap kasar. Renata lahir dan tumbuh dari normalisasi kekerasan dalam rumah tangga.

Kedua film di atas mengangkat isu dengan sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana patriaki dibentuk dalam masing-masing film berdasarkan semiotika Roland Barthes. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan bagaimana denotasi, konotasi dan mitos membangun nilai patriarki melalui symbol, tanda maupun narasi yang ada dalam film. Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah dengan memfokuskan objek penelitian nilai patriarki pada film Women From Rote Island dan Film Sehidup Semati dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana Denotasi, konotasi dan mitos yang diinterpretasikan dalam film Women From Rote Island dan film Sehidup Semati?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk mengetahui nilai patriarki dalam film Women From Rote Island dan film Sehidup Semati berdasarkan semiotika Roland Barthes

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi untuk memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan serta dapat menambah literatur penelitian kualitatif dalam studi ilmu komunikasi terkait kajian nilai patriarki pada film.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan kepada mahasiswa FISIP UMSU atau mahasiwa yang berminat meneliti dan mengkaji nilai patriarki menggunakan semiotika Roland Barthes.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang komunikasi massa, film,presentasi, pola komunikasi digital, semiotika.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada baab ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkasan objek penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak luas. Organisasi media ini menyebarkan pesan yang mampu mempengaruhi masyarakat, dan kemudian menyajikan informasi tersebut kepada berbagai di waktu yang sama. Media massa juga dianggap sebagai satu-satunya otoritas yang dipercaya memproduksi dan menyampaikan berita(Permatasyari, 2021)

Media massa dikenal dengan istilah penyiaran. Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut dan di antariksa dengan menggunakan spectrum frekwensi (Nasution, 2018). Komunikasi massa juga didefenisikan sebagai proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas kepada publik.

Joseph R. Dominick mendefinisikan komunikasi massa sebagai suatu proses di mana suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan suatu mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar. Melalui media massa, kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung(Sari, 2022).

Komunikasi massa dianggap sebagai proses komunikasi dengan arus satu arah yang dibangun oleh paradigma lama yaitu bertumpu pada konsepsi linier yang menggambarkan proses komunikasi secara sederhana seolah berjalan menurut

garis lurus, seperti: (a) komunikator menciptakan pesan, (b) untuk diteruskan kepada komunikan, (c) yang akan meluncur lewat saluran, (d) dan akhirnya melahirkan gagasan sesuai dengan harapan komunikator(Santoso, 2016)

Media massa terdiri dari media audio, visual dan audiovisual. Media audio seperti radio sedangkan visual berupa surat kabar dan majalah. Sedangkan media audiovisual berupa film dan video iklan. Film menjadi media massa yang paling laris di abad ini. Film dapat diartikan sebagai rangkaian gambar bergerak yang diproyeksikan secara berurutan dilengkapi suara, untuk menyampaikan cerita, gagasan, atau emosi.

McQuail membedakan fungsi komunikasi massa bagi individu dan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat. Fungsi komunikasi untuk individu yakni informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial. Sedangkan fungsi komunikasi massa untuk masyarakat yakni infomasi, pendidikan, persuasif dan hiburan.

2.1.1 Fungsi informasi

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Kompenen paling urama untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Iklan oun beberapa hal yang memiliki fungsi memberikan informasi disamping fungsi-fungsi lain. Dari aspek ini, komunikasi massa menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam mesyarakat dan dunia, menunjukkan hubungan kekuasaan, dan memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan. Fungsi informasi dapat diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi khalayak.

Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang berkaitan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Sebagai makhluk sosial, khalayak akan terus membutuhkan informasi. Oleh karea itu, sudah sapat dikatakan bahwa fungsi informasi menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.2 Fungsi pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayak *(mass education)*, karena banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi, dan artikel.

2.1.3 Fungsi Memengaruhi

Fungsi memengaruhi dari media massa terdapat pada tajuk atau editorial, features, iklan artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi maupun surat kabar

2.1.4 Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan ppada media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain karena masyarakat kebanyakan menggunakan menggunakan televisi sebagai media hiburan. Sedangkan media cetak biasanya tidak menempatkan hiburan pada posisi teratas tetapi informasi. Namun, media cetak juga harus. member fungsi hiburan.Gambar-gambar berwarna yang kerap muncul pada beberapa rubrik atau pada rubrik khusus menjadi bukti bahwa

media cetak juga memberikan hiburan kepada pembaca. Tujuan fungsi hiburan adalah menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi serta meredakan ketegangan sosial bagi masyarakat. Sedangkan bagi individu berfungsi melepaskan diri diri atau terpisah dari permasalahan, bersantai, memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis, dan mengisi waktu, penyaluran emosi

2.2 Film

Film adalah suatu media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan pada sekelompok orang yang sedang berkumpul di lokasi tertentu. Pesan film dalam komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi dan tujuan film tersebut. Biasanya pesan dalam film dimunculkan dalam bentuk lambang-lambang atau simbol yang ada pada pemikiran manusia (Nugraha et al., 2014).

Film memiliki nilai seni tersendiri, sebab film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Menurut Effendi (1986: 239), film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, serta kesenian baik seni rupa, seni teater, sastra, arsitektur, maupun seni musik (Mudjiono, 2017).

Melalui film, cerita interaktif dapat dikembangkan. Hal ini karena dengan durasi tertentu dan media berupa audio visual film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Sehingga penonton seakan akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan mempengaruhi penonton atau audiens. Film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk –bentuk simbol visual dan linguistik.

Pesan yang disampaikan dalam film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Penggunaan symbol juga berperan untuk membangkitkan esensi nilai atau isu yang ingin diangkat sebagai bentuk fenomena maupun kritik sosial dalam masyarakat..

2.2.1 Film Women From Rote Island

Film karya Jeremias Nyangoen ini tayang pada 22 Februari 2024 di bioskop indonesia, dan telah dapat diakses melalui platform layanan *streaming Netflix* sejak 1 januari 2025. Film ini mengangkat isu kekerasan seksual dan dominasi patriarki yang terjadi di pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. Cerita ini berpusat pada Orpa yang baru saja ditinggal meninggal suaminya. Untuk memakamkan sang suami, Orpa menunggu kepulangan Martha anaknya yang bekerja di Malaysia. Namun sepulangnya Martha, Orpa justru harus menerima kenyataan pahit bahwa putrinya telah mengalami kekerasaan seksual oleh majikannya di Malaysia. Hal ini diperparah oleh lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal yang justru menjadi neraka baru untuk Martha. Ia Kembali mengalami pelecehan bahkan pemerkosaan oleh beberapa laki-laki di sana. Perlawanan Martha dianggap sebagai tindakan “gila yang berujung pada pemasungan. Film ini mengangkat sisi penyintas kekerasaan seksual dan juga isu patriarki yang kuat di pulau Rote. Konflik berkepanjangan dan sistem yang gagal melingungi mereka menjadi Gambaran diskriminasi dari realitas pahit yang sedang mereka perjuangkan. Lewat cerita dan visualisasi yang menarik, film

ini berhasil menyabet berbagai penghargaan seperti, Piala Citra Untuk Penulis Skenario Asli Terbaik dan Piala Citra Untuk Pengarah Sinematografi terbaik 2023 pada Festival Film Asia Pasifik ke-61.

2.2.2 Film Sehidup Semati

Film dengan genre horror dan thriller ini di tulis dan disutradarai oleh Upi Avianto dan tayang perdana di bioskop Indonesia pada tanggal 11 Januari 2024. Film ini sudah dapat diakses secara masal di layanan *streaming* Netflix pada 24 mei 2024. Film ini mengisahkan tentang kehidupan Renata, seorang Wanita yang mendambakan kebahagiaan dan keutuhan rumah tangga namun terjebak dalam tindakan KDRT yang dilakukan oleh suaminya. Edwin seorang pria yang tampak awalnya ideal sebagai suami berhasil memanipulasi dirinya dengan kata-kata dan tindakan kasar. Renata juga semakin terisolasi akibat pembatasan interaksi yang harus dirinya lakukan atas perintah Edwin. Film ini menyoroti isu KDRT secara mendalam, menggambarkan bagaimana korban seringkali terperangkap dalam hubungan toksik dan kesulitan untuk keluar dari sana. Film ini juga menyoroti pentingnya dukungan, keberanian, dan kesadaran bagi penyintas kekerasan dalam rumah tangga untuk bisa melepaskan diri dari siklus kekerasan.

2.3 Nilai Patriarki

Patriarki berasal dari kata patriarkat yang memiliki arti struktur yang menempel pada peran laki-laki sebagai sentral, pusat segalanya dan penguasa tunggal Beberapa bentuk penindasan terhadap perempuan bisa berupa menjadikan

tubuh perempuan sebagai alat pemuas atau objek seksual, tubuh sebagai alat tukar, sebagai kontrol sosial dan adanya beban ganda yang diberikan pada perempuan (Febiola et al., 2023).

Nilai patriarki dapat diartikan sebagai hasil dari konstruksi sosial dan budaya yang menempatkan posisi laki-laki lebih potensial, berpengaruh dan kuat disbanding Perempuan. Patriarki juga menimbulkan citra bahwa makna hidup perempuan sepenuhnya bergantung terhadap laki-laki. Laki-laki memiliki kontrol juga terhadap reproduksi perempuan. Contohnya, di lingkunganmasyarakat, perempuan tidak diberi kebebasan menentukan berapa anak yang ingin dimiliki dan kebebasan menggunakan atau tidak alat kontrasepsi.

Perempuan dalam konteks budaya patriarki sering dianggap sebagai pihak inferior, sedangkan laki-laki sebaliknya. Pernyataan tersebut didukung pendapat Raharjo (dalam Anggreni, 2015:57) bahwa peran dan status wanita telah diciptakan oleh budaya. Citra seorang wanita seperti yang telah dianggap oleh budaya, antara lain, lemah lembut,penurut, tidak membantah, dan tidak boleh“melebihi” laki-laki (Karkono et al., 2020).

Budaya patriarki masih dianggap wajar dalam masyarakat patriarki. Kekuasaan masing-masing oleh kedua pihak dianggap “wajar” sebab diakui sebagai wewenang masing-masing. Dalam masyarakat patriarki, suami dan istri dianggap wajar bahwa suamilah yang banyak mengambil keputusan dalam hal yang bersangkutan dalam kehidupan keluarganya Beberapa aspek yang menjadi representasi dari nilai patriarki di antaranya :

2.3.1 Dominasi Laki-laki

Dominasi laki-laki berakar pada budaya yang mempunyai sifat dasar sewenang-wenang, budaya tak hanya meliputi nilai, kepercayaan, norma, mitos dan namun juga berbagai aktivitas individu dan atau kepentingan simbolik kelompok yang menghasilkan ketimpangan hubungan kekuasaan antara yang dominan (laki-laki) dan terdominasi (perempuan). Dominasi laki laki atau dominasi maskulinitas dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata terlihat dalam bentuk budaya patriarki yang lebih mengunggulkan kedudukan laki-laki. Adanya diskriminasi gender tersebut, menjadikan posisi perempuan nyaris tidak ada nilai (Safira & Sunarto, 2022). Misalnya, pertama marginalisasi. Peminggiran banyak terjadi dalam bidang ekonomi. Banyak perempuan hanya mendapatkan pekerjaan yang tidak terlalu bagus, baik dari segi gaji, jaminan kerja ataupun status dari pekerjaan yang didapatkan. Mungkin saja ini terjadi dari dogma tertentu yang membudaya dari generasi kegenerasi bahwa urusan dunia adalah kaum laki-laki sementara perempuan lebih tepat untuk urusan anak dan keluarga (Sasanti et al., 2022).

2.3.2 Subordinasi Perempuan

Subordinasi perempuan diartikan sebagai 'penomorduaan' perempuan, bahwa perempuan lebih lemah/rendah dari laki-laki sehingga kedudukan, fungsi dan peran perempuan seakan-akan menjadi lebih rendah dibanding laki-laki (Syafe'i, 2015). Contoh dalam perbedaan fungsi dan peran itu antara lain: perempuan itu harus lemah lembut, emosional, cantik, sabar, penyayang, mendidik anak, memasak, mencuci, kepasar, membereskan rumah, dan melakukan kegiatan domestik lainnya. Sedangkan suami/ laki-laki harus kuat, rasional, wibawa, perkasa (macho), pencari

nafkah, penanggung-jawab, imam dalam keluarga, dan lain sebagainya. Perbedaan gender inilah yang sering mengakibatkan ketidakadilan gender. Perbedaan fungsi, peran atau tingkah laku laki-laki dan perempuan sebenarnya merupakan bentukan dari sosial-budaya.

2.3.3 *Stereotype* Gender

Stereotype gender adalah persepsi umum yang sering kali membatasi peran dan tanggung jawab individu berdasarkan jenis kelamin, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, masyarakat, pekerjaan, politik, dan pergaulan (Rosyidah & Nurwati, 2019). Perempuan memiliki lebih sedikit peluang di banding dengan laki-laki, tidak hanya padasatubidang, tetapi dalam banyak bidang kehidupan lainnya, termasuk bidang pendidikan, politik, sosial,dan ekonomi . Gender merupakan sebuah akses dalam menentukan pilihan kita terhadap pendidikan, kesehatan, harapan hidup, dan kebebasan dalam bergerak. Lebih jelasnya gender ini yang menentukan seksualitas, hubungan, dan kemampuan kita untuk membuat suatu keputusan dan bertindak secara otonom. (Sutorini et al., 2019)

2.3.4 Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual terutama kepada perempuan, merupakan permasalahan yang sangat krusial dan memprihatinkan. Kekerasan yang terjadi pada seorang perempuan adalah sistem tata nilai yang mendudukan perempuan sebagai lemah dan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Banyak yang melihat perempuan sebagai orang yang terpinggirkan dari laki-laki, dilecehkan, dieksploitasi, dan dilecehkan. Kekerasan terhadap perempuan terbilang cukup banyak dan sering terjadi kapanpun dan dimanapun (Noviani, 2018). Kekerasan seksual merujuk pada beberapa

kegiatan seksual, yang dalam bentuk penyerangan atau sebaliknya. Dalam bentuk penyerangan berpotensi pada kerusakan fisik sedangkan bentuk tanpa penyerangan dapat berpotensi pada kerusakan emosional (Nurhidayah et al., 2023).

2.3.5 Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan rumah tangga adalah segala perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Annisa et al., 2023). ekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) mencakup segala bentuk kekerasan yang disebabkan oleh adanya relasi kekuasaan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban yang terjadi dalam rumah tangga baik secara fisik maupun psikis.

2.4 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah pemikir struktural yang menganut teori semiotik Saussure. Bartes menyebutkan sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 90-an dan 70-an. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dan pandangan dari suatu masyatakat tertentu dalam waktu tertentu (Nasirin & Pithaloka, 2022).

Sistem pemaknaan menurut Barthes ada tiga yaitu denotative, konotatif dan mitos. Walaupun denotasi dan konotasi merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi dengan baik. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya.

Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran ke- dua yang dibangun di atas sistem bahasa sebagai sistem pertama. Sistem ke- dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam Mythologies-nya secara tegas dibedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan (tataran pertama). Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif.

Roland Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu "mitos" yang menandai suatu masyarakat. Salah satu area penting yang ditambah Roland Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca *(the reader).* Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Semiologi Barthes tersusun atas tingkatan-tingkatan sistem bahasa dalam dua tingkatan bahasa. Bahasa pada tingkat pertama adalah bahasa sebagai objek dan bahasa tingkat kedua yang disebutnya metabahasa. Bahasa ini merupakan suatu sistem tanda yang berisi penanda dan petanda. Sistem tanda kedua terbangun dengan menjadikan penanda dan petanda tingkat pertama sebagai petanda baru

Sistem tanda pertama disebut dengan istilah denotosi atau sistem terminologis, sedang sistem tanda tingkat kedua disebutnya sebagai konotasi atau sistem retoris atau mitologi. Konotasi dan metabahasa adalah cermin yang berlawanan satu sama lain. Metabahasa adalah operasi-operasi yang membentuk mayoritas bahasa-bahasa ilmiah yang berperan untuk menerapkan sistem riil, dan dipahami sebagai petanda. Tanda yang dihasilkan melalui proses denotasi dan konotasi menghasilkan mitos (Kevinia et al., 2024).

2.4.1 Denotasi

Denotasi adalah tingkat makna pertama atau makna harfiah dari sebuah tanda. Ini adalah makna yang paling mendasar, eksplisit, langsung, dan objektif, yang cenderung disepakati secara luas oleh anggota budaya yang sama. Dalam denotasi, hubungan antara penanda dan petanda ini bersifat langsung dan "apa adanya." denotasi adalah makna literal, objektif, dan langsung dari sebuah tanda, sebelum makna-makna budaya atau asosiatif (konotasi) mulai melekat padanya.

2.4.2 Konotasi

Konotasi adalah sistem signifikasi tingkat kedua yang menggunakan tanda denotatif (penanda dan petanda) sebagai penandanya sendiri, dan kemudian melekat padanya petanda tambahan. Ini berarti bahwa makna konotatif dibangun di atas makna denotatif yang sudah ada. Konotasi adalah makna yang tidak langsung atau tersirat, yang sering kali bersifat emosional atau kultural. Makna ini bisa bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman individu atau kelompok.

2.4.3 Mitos

Mitos adalah sistem signifikasi yang dibangun di atas denotasi dan konotasi. Mitos adalah cara bagaimana masyarakat mengkomunikasikan dan menaturalisasi ideologi, nilai-nilai, atau konsep-konsep tertentu sehingga tampak sebagai "kebenaran alami" atau "akal sehat" yang tak terbantahkan, padahal sebenarnya adalah konstruksi sosial

<table>
<tr><td>1. Signifier
(Penanda)</td><td>2. Signified
(Petanda)</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">4. Connotative Signifier
(Penanda Konotatif)</td><td>5. Connotative Signified
(Petanda Konotatif)</td></tr>
<tr><td colspan="3">6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)</td></tr>
</table>

Gambar 2. 1 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Safrudin et al., 2023). Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Penelitian berfokus pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk memaknai tanda.

3.2 Kerangka Konsep

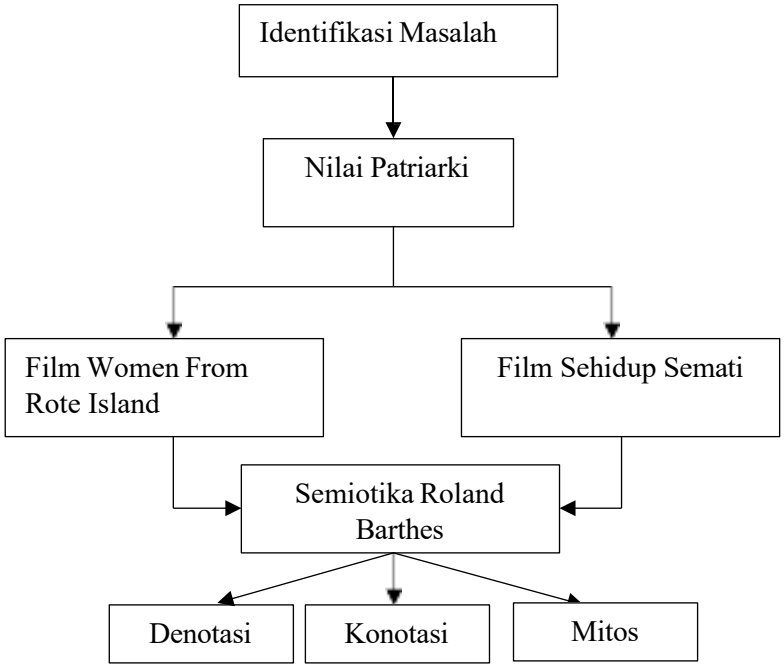

3.3 Defenisi Konsep

3.3.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu komunikasi yang dilakukan antar seseorang dengan seorang lainnya atau lebih melalui media massa. Baik itu media cetak maupun media digital. Menurut McQuail komunikasi massa adalah proses di mana organisasi media memproduksi dan mengirimkan pesan ke khalayak luas, dan bagaimana pesan-pesan tersebut dicari, digunakan, dipahami, dan dipengaruhi oleh khalayak

3.3.2 Film

Film adalah media audio-visual yang menggabungkan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan cerita, pesan, atau mengekspresikan ide. Film juga dapat dipahami sebagai bentuk seni yang menggabungkan elemen-elemen seperti sinematografi, naskah, penyutradaraan, dan akting. Menurut Bordwell, Thompson, dan Staiger (2020): Film adalah medium yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan sebagai hiburan, dengan basis penggabungan unsur audio dan visual (Kustiawan et al., 2022).

3.3.3 Nilai Patriarki

Patriarki menurut Walby (2014) adalah sebuah sistem yang melembagakan dominasi laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan budaya. Patriarki adalah sistem struktur sosial dan praktik yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi perempuan .(Putri et al., 2022)

3.3.4 Semiotika

Semiotika menurut Roland Barthes adalah ilmu yang mempelajari

sistem tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut dimaknai oleh manusia. Barthes membagi semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan: denotasi (makna harfiah) dan konotasi (makna tambahan yang dipengaruhi pengalaman dan budaya). Ia juga memperkenalkan konsep "mitos" dalam sistem penandaan budaya yang lebih luas sebagai hasil dari proses tanda denotasi dan konotasi (Nur et al., 2021).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian ini dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Nilai Patriarki dalam film Women From Rote Island dan Film Sehidup Semati	- Dominasi laki-laki - Subordinasi Perempuan - *Stereotype* Gender - Kekerasan Seksual - Kekerasan dalam Rumah Tangga
2.	Semiotika Roland Barthes	- Denotasi - Konotasi - Mitos

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan studi Pustaka. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap film yang menjadi objek kajian yaitu dengan menonton film Women From Rote Island dan

film Sehidup Semati. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil cuplikan gambar atau *screenhot* pada beberapa adegan yang mengandung nilai patriarki berdasarkan semiotika Roland Barthes. Studi Pustaka atau studi literatur dilakukan untuk memperkuat data berdasarkan sumber penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses memeriksa dan membahas data secara mendalam untuk mendapatkan makna, interpretasi, dan kesimpulan tertentu dari semua data dalam penelitian. Analisis data juga boleh diartikan sebagai kegiatan menyusun, menyeleksi, dan mengolah data ke dalam bentuk yang sistematis dan bermakna (Qomarudin ; Sa'diyah, 2024). Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017).

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

3.6.2 Penyajian Data atau *Display Data*

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan melakukan *display data*, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankandalam melakukan *display data*, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) Penarikan kesimpulan berarti bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 01 Agustus hingga 07 September 2025. Penelitian dilaksanakan melalui pengamatan langsung dengan objek penelitian yaitu menonton film Women From Rote Island dan film Sehidup Semati kemudian mengambil cuplikan gambar atau *screenshot* pada adegan yang mengandung nilai patriarki berdasarkan semiotika Roland Barthes. Lokasi penelitian dilakukan secara fleksibel karena objek penelitian diamati melalui platform digital yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Poster Film Women From Rote Island

Gambar 4. 1 Poster Film Women From Rote Island

Film dimulai dengan memperkenalkan sosok Orpa, seorang istri yang baru saja ditinggal meninggal oleh suaminya. Abram, suami Orpa sempat memberikan wasiat terakhir yaitu hanya ingin dimakamkan jika Martha anaknya sudah kembali. Martha merupakan anak sulung Orpa dan Abram yang bekerja di Malaysia. Namun, setelah 7 hari kematian Abram, Martha belum juga kembali. Hal ini membuat seluruh keluarga dan para tetangga kebingungan.

Orpa sempat meminta bantuan kepada tetangganya, Habel untuk membantu mengurus kepulangan Martha. Belakangan diketahui bahwa ternyata Martha merupakan pekerja ilegal di Malaysia. Kepulangan Martha juga menjadi semakin sulit untuk diproses karena terlalu mendadak. Namun dengan bantuan pihak KBRI, Martha bisa pulang dan Abram bisa segera dimakamkan.

Orpa memperhatikan kondisi Martha yang murung dan sering ketakutan. Terkadang Martha meracau dan berteriak tak tentu yang membuat Orpa kewalahan. Pada suatu hari Martha sempat keluar rumah dan memanjat pohon namun kesulitan untuk turun. Bertha adiknya, kebingungan. Ia kemudian meminta pertolongan Ruben dan Marco, tetangga mereka. Sayangnya, kondisi ini dimanfaatkan untuk melecehkan Martha.

Martha akhirnya mengejar mereka dengan sebilah parang dan membuat warga takut. Bertha kemudian menenangkan Martha dan membawanya pulang. Kondisi Martha semakin buruk ketika Orpa membawanya ke pasar. Martha justru membuat keributan dengan pedagang disana. Orpa kemudian memutuskan untuk mengecek kesehatan mentalnya. Dokter pun menyarankan untuk membawa Martha ke psikiater guna penanganan lebih lanjut.

Kondisi buruk kembali terjadi saat Martha keluar rumah seorang diri menuju hutan. Ia menemukan seekor burung di dalam sangkar yang terjatuh dari pohon. Tak lama berselang, Ezra tetangga Martha datang menghampiri. Melihat kondisi Martha yang tak berdaya, muncul hasratnya. Ia kemudian membujuk Martha untuk mengambil tangga di pinggir pantai untuk bisa mengembalikan sangkar burung tadi ke atas pohon.

Ezra ternyata berniat memperkosa Martha. Di tengah upayanya melakukan pemerkosaan terhadap Martha. Bertha berusaha menolong Martha dengan memukul Ezra dengan bambu panjang. Penyerangan Ezra berpindah ke Bertha. Martha berhasil menusuk Ezra dengan bambu dan terus mengejarnya hingga ke pekarangan rumah warga. Ezra masuk ke Rumah Kobis, tetangga yang cukup dekat

dengan Orpa.

Ezra menuduh bahwa tindakan Martha karena ia sudah gila dan Kobis akhirnya melindungi Ezra. Hal itu membuat Martha marah dan membakar rumah kobis. Kejadian ini membuat Orpa harus mengganti rugi atas Martha dipasung dan dirantai digudang rumahnya. Setelah kejadian itu, Martha tidak henti-hentinya mendapat kekerasan seksual oleh orang-orang yang ada dilingkungan rumahnya hingga hamil. Bukan hanya Martha, Orpa pada akhirnya juga mengalami kekerasan seksual. Bahkan Bertha mengalam pemerkosaan sekaligus pembunuhan.

4.1.2 Nilai Patriarki dalam Film Women From Rote Island

Dalam film Women From Rote Island nilai patriarki dikemas melalui visualisasi dan kalimat yang eksplisit. Penulis memecah beberapa adegan yang mengandung nilai patriarki dengan menggunakan sistem tatanan makna pertama, tatanan makna kedua hingga tatanan makna ketiga untuk mendapatkan makna denotasi, konotasi dan mitos pada film.

Tabel 4.1. 1 Scene Orpa mengalami pelecehan

 Gambar 4.1.1
Denotasi

Signifier	Visual yang menunjukkan seorang laki-laki menempelkan alat vitalnya ke tubuh Orpa
Signified	Adegan ini menggambarkan adanya posisi dominasi dimana laki-laki mendominasi perempuan secara fisik.
Denotative Sign	Orpa mengalami tindakan pelecehan
Konotasi	
Conotative Signfier	Seorang laki-laki yang melakukan pelecehan.
Conotative Signified	Penghinaan dan penghilangan martabat terhadap perempuan.
Conotative Sign	Laki-laki menempatkan perempuan pada posisi objek seksualitas.
Mitos	

.Gambar 4.1.2

Dialog
Koda : “Kakak kena pelecehan kan? Itu karena kakak melawan adat.”
Adegan pada bagian ini menunjukkan bahwa Orpa disalahkan atas pelecehan yang dia alami sebagai akibat dari melanggar adat karena keluar rumah setelah suaminya meninggal. Padahal pelecehan terjadi karena buruknya moral masyarakat di sana, namun Orpa justru disalahkan meskipun ia korban akibat pandangan budaya yang ada.

Tabel 4.1. 2 Scene 2 Martha ditolong tapi dilecehkan

 Gambar 4.2.3	
Dialog Bertha : “Hei, apa yang kamu lakukan?! Dasar laki-laki mata keranjang!” Marco : “Apa kau ini?”Sudah ditolong tidak tahu terimakasih!”	
Denotasi	
Signifier	Marco meraba bagian tubuh Martha

Signified	Tindakan fisik yang dilakukan Marco tanpa izin dari Martha
Denotative Sign	Marco melecehkan Martha
Konotasi	
Conotative Signfier	Marco senang dan tidak menunjukkan perasaan bersalah atas perbuatannya.
Conotative Signified	Tindakan Marco melambangkan bahwa laki-laki merasa memiliki otoritas terhadap tubuh perempuan saat mereka lemah.
Conotative Sign	Pelecehan membuat Martha semakin trauma dan marah sehingga mengejar Marco menggunakan benda tajam.
Mitos Ada anggapan bahwa laki-laki hadir sebagai pelindung perempuan karena dianggap lebih kuat. Namun justru kekuatan tersebut dipergunakan laki-laki untuk mengobjektifikasi perempuan saat mereka lemah.	

Tabel 4.1. 3 Scene 3 Martha Mengalami Pemerkosaan

Gambar 4.1.4

Gambar 4.1.5

Martha : “Ampun Datuk jangan!”

Denotasi	
Signifier	Ezra mencekik Martha
Signified	Martha memukul Ezra dengan batu
Denotative Sign	Upaya pemerkosaan di mana satu individu (Ezra) melakukan kekerasan fisik untuk mendominasi individu lain (Martha) dengan tujuan

	melakukan tindakan seksual tanpa persetujuan.
Konotasi	
Conotative Signfier	Tindakan kekerasan fisik dan perlawanan Martha yang digambarkan secara eksplisit sebagai bentuk perlawanan terhadap kekerasan seksual
Conotative Signified	Upaya pemerkosaan dengan penggunaan kekuatan maskulinitas sebagai laki-laki untuk menguasai dan merendahkan perempuan.
Conotative Sign	Sistem kekerasan berbasis gender yang mengakar dan terus menerus terjadi.
Mitos Dalam banyak kasus kekerasan, korban sering kali dianggap orang yang memberi kesempatan dan tidak melawan. Namun film ini membantah mitos tersebut dengan dengan menunjukkan bahwa Ezra melakukan pemerkosaan karena kekuatan fisik sebagai laki-laki meskipun Martha sudah melawan.	

Tabel 4.1. 4 Scene Martha Kembali mengalami Pemerkosaan

Gambar 4.1.6

Denotasi	
Signifier	Martha diperkosa di tempat isolasinya
Signified	Martha diperkosa saat sedang tidur
Denotative Sign	Adanya pemerkosaan di ruang pribadi yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi Martha.
Konotasi	
Conotative Signfier	Adegan pemerkosaan Martha yang terjadi di dalam gubuk terisolasi, di malam hari, tanpa ada perlawanan fisik dan suara.
Conotative Signified	Tindakan kekerasan yang terjadi saat tidur menimbulkan trauma dan kehancuran total akan rasa aman pada diri Martha.

Conotative Sign	Adanya kekuatan patriarki yang tidak terkontrol dengan menginvasi tubuh perempuan secara bebas tanpa konsekuensi.
Mitos Korban kekerasan seksual seringkali kembali mengalami kekerasan seksual akibat lingkungan yang tidak melindungi korban dengan tepat. Pada film ini, Martha yang mengalami kekerasan seksual justru harus diisolasi karena dianggap membahayakan dan membawa dampak buruk. Alih-alih melindungi masyarakat dari gangguan karena traumnya, Martha justru harus kembali mengalami pemerkosaan.	

Tabel 4.1. 5 Scene 5 Martha harus dirantai

Gambar 4.1.7

Gambar 4.1.8

Denotasi	
Signifier	Kaki Martha dirantai
Signified	Martha tidak bisa keluar dari gubuk isolasi tanpa rantai dikakinya
Denotative Sign	Martha harus diisolasi dan dirantai karena dianggap membahayakan.
Konotasi	
Conotative Signfier	Martha kehilangan kebebasan atas dirinya, kehilangan semangat

	hidupnya.
Conotative Signified	Dominasi patriarki yang terjadi pada Martha melihatnya sebagai korban yang membahayakan.
Conotative Sign	Rantai besi yang mengikat kaki martha tidak hanya melambangkan penahanan fisik, tetapi juga secara simbolis merepresentasikan belenggu patriarki yang menekan, menguasai dan merenggut kebebasan perempuan.
Mitos Dalam kondisi masyarakat itu, rantai yang membelenggu Martha tidak dilihat sebagai tindakan kekerasan melainkan sebagai tindakan disiplin yang diperlukan untuk melindungi komunitas dari dirinya yang dianggap merusak keteraturan sosial.	

Tabel 4.1. 6 Scene 6 Anak perempuan harus dijaga

Gambar 4.1.9

Dialog	
Tetangga : “ Makanya punya anak perempuan itu dijaga”	
Denotasi	
Signifier	Anak perempuan harus dijaga
Signified	Orang tua korban kekerasan bertanggungjawab akibat kekerasan terhadap anaknya
Denotative Sign	Apabila terjadi kekerasan seksual terhadap perempuan, maka orangtuanya yang salah karena tidak menjaga anaknya.
Konotasi	
Conotative Signfier	Adanya pergeseran tanggung jawab antara pelaku kekerasan terhadap orang tua korban kekerasan.

Conotative Signified	Kalimat tersebut berusaha menyalahkan korban akibat kekerasan yang menimpa dirinya.
Conotative Sign	Masyarakat tidak meyoroti bahaya yang dibawa oleh pelaku kekerasan, melainkan "kelemahan" yang melekat pada korban yaitu perempuan.
Mitos Kalimat "makanya punya anak perempuan dijaga" mendukung mitos bahwa kehormatan keluarga terletak pada kesucian dan tubuh perempuan. Mitos ini membenarkan tindakan-tindakan keji terhadap korban (seperti pemerkosaan) akibat perempuan tidak dijaga.	

Tabel 4.1. 7 Scene 7 Orpa melawan Ketidakadilan

Gambar 4.1.10

Gambar 4.1.11

Dialog

Pada Adegan ini, Orpa meminta bantuan pada Kobis untuk menolongnya menjadi saksi dalam kasus pembunuhan Bertha anaknya. Namun Kobis memberikan syarat yaitu dengan melakukan aktivitas seksual. Jika tidak, Kobis tidak mau memberikan kesaksian. Setelah memenuhi syarat tersebut, Orpa menagih janjinya. Namun ternyata Kobis mengaku bahwa dia yang telah membunuh Bertha.

Denotasi	
Signifier	Kobis mengakui dialah pembunuh Bertha setelah Orpa menuruti syaratnya
Signified	Orpa berusaha melawan saat Kobis mencekiknya.
Denotative Sign	Visualisasi kekerasan terhadap perempuan dan percobaan pembunuhan terhadap Orpa.

Konotasi	
Conotative Signfier	Adanya perasaan dilematis saat Orpa harus menuruti permintaan Kobis demi mendapatkan jawaban terkait kematian anaknya serta pengungkapan kebenaran yang kejam.
Conotative Signified	Menunjukkan jati diri Kobis yang sebenarnya adalah pembunuh.
Conotative Sign	Kekerasan dan pengkhianatan seringkali dilakukan oleh figur otoritas yang seringkali dekat dengan korban.

4.1.2 Gambaran Umum dan Poster Film Sehidup Semati

Gambar 4.1.3 Poster Film Sehidup Semati

Film ini menceritakan tentang Renata yang lahir dan tumbuh dari keluarga yang melakukan kdrt. Sejak kecil, Renata selalu melihat bagaimana ibunya mendapat kekerasan dari ayahnya. Ibu Renata digambarkan sebagai sosok istri yang tidak berdaya atas segala tindakan ataupun keputusan yang dilakukan suaminya. Renata juga sering mendengarkan khutbah tentang "Istri yang taat".

Khutbah yang selalu Renata dengar membangun doktrin dalam dirinya bahwa istri harus taat kepada suami apapun alasannya demi mendapatkan surga. Khutbah itu juga menggambarkan bagaimana posisi perempuan selalu diletakkan paling bawah dan rendah dibanding laki-laki. Hingga Renata menikah, pandangan itu selalu ia bawa. Edwin suaminya, selalu melakukan kekerasan baik fisik maupun verbal.

Renata hanya bisa melakukan aktivitas di sekitar apartmen. Edwin bahkan membatasinya untuk bersosialisasi. Hal ini membuat Renata sangat kesepian. Di tengah rasa kesepian itu, Renata merasa terganggu dengan suara desahan perempuan yang selalu muncul dibalik kamar kerja suaminya. Sayangnya Edwin sangat menentang keras Renata mendekat apalagi masuk ke kamar kerjanya. Di sisi lain, Renata berkenalan dengan Asmara

Asmara adalah tetangga Renata yang punya kehidupan berbanding terbalik dengan Renata. Asmara hidup dengan penuh kebebasan. Sedangkan Renata hidup penuh tekanan meskipun memiliki suami yang harusnya bisa melindungi. Asmara merasa kasihan dan bersimpati dengan kehidupan Renata yang menyedihkan. Dari Asmara, Renata belajar untuk berani bicara

terhadap keinginannya dan meminta haknya.

4.1.3 Nilai Patriarki dalam Film Sehidup Semati

Dalam film Sehidup Semati, nilai patriarki diambil dari sudut pandang seorang istri yang juga sebagai penyintas kekerasan dalam rumah tangga.

Tabel 4.1. 8 Scene 1 Posisi Perempuan dan Laki-laki

<table>
<tr><td colspan="2">

Gambar 4.1.4</td></tr>
<tr><td colspan="2">Dialog

Pengkhotbah : “Hanya perempuan pendosa yang tidak taat agama dan kodratnya sebagai perempuan yang selalu meributkan tentang kesetaraan. Tuhan menciptakan Adam dari tanah, dan Hawa dari tulang rusuknya Adam. Itu artinya derajat perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Karena ia diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Denotasi</td></tr>
<tr><td>Signifier</td><td>Perempuan lebih rendah derajatnya dibanding laki-laki.</td></tr>
<tr><td>Signfied</td><td>Perempuan yang mempertanyakan</td></tr>
</table>

	tentang kesetaraan adalah perempuan pendosa.
Denotative Sign	Perempuan yang taat harus menerima bahwa derajatnya lebih rendah dibanding laki-laki karena diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.
Konotasi	
Conotative Signfier	Pandangan ini meletakkan perempuan di posisi yang lebih lemah dan tidak setara.
Conotative Signified	Adanya kekuasaan laki-laki dalam patriarki tidak hanya diwujudkan dalam kekerasan fisik, tetapi juga diinstisuionalisasikan melalui ajaran-ajaran dari tokoh agama sebagai doktrin pelemahan psikologis perempuan.
Conotative Sign	Agama digunakan sebagai alat melegitimasi, menormalisasi dan memperkuat sistem patriarki.
Mitos Mitos yang muncul dari pandangan ini adalah penindasan atau	

kekerasan terhadap perempuan dari yang tadinya adalah tindakan brutal menjadi sesuatu yang "wajar" dan sesuai dengan takdir atau kodrat sebagai konsekuensi dari peran perempuan yang "lebih rendah".

Tabel 4.1. 9 Scene 2 Istri yang taat

 Gambar 4.1.4	
Dialog Pengkotbah : "Kunci dari kesempurnaan dan kebahagiaan dalam rumah tangga adalah istri yang patuh pada suaminya. Istri yang patuh, akan membawa keharmonisan dunia dan akhirat. Adalah dosa yang besar jika istri menentang kehendak suaminya. Tuhan akan murka kepada istri-istri yang durhaka kepada suaminya. Mereka akan menerima azab yang pedih di Neraka. Tunduklah kepada suamimu, seperti kepada tuhan."	
Denotasi	
Signifier	Istri yang taat adalah istri yang patuh

Signified	Hubungan rumah tangga yang harmonis adalah pernikahan yang damai dan bahagia
Denotative Sign	Kebahagian rumah tangga akan tercapai jika istri taat dan patuh kepada suami
Konotasi	
Conotative Signfier	Pernyataan ini menyiratkan bahwa suami memiliki posisi superior
Conotative Signified	Istri akan menanggung beban moral jika tidak taat kepada suami.
Conotative Sign	Kepatuhan terhadap suami dalam patriarki bersifat mutlak.
Mitos Ada pandangan yang muncul bahwa kebahagian rumah tangga hanya bergantung pada kepatuhan istri terhadap suami. Padahal sebuah pernikahan sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak aspek. Namun beberapa pihak menggunakan statement tersebut untuk membebankan moralitas pernikahan pada perempuan untuk melanggengkan patriarki.	

Tabel 4.1. 10 Scene 3 Kebebasan yang direnggut

<table>
<tr><td colspan="2">

Gambar 4.1.5

Gambar 4.1.6</td></tr>
<tr><td colspan="2">Dialog

Edwin : “Jangan ke mana-mana. Kunci pintunya selalu. Gak ada yang boleh masuk ke sini” (Sambil mengecek wajah Renata yang lebam.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Denotasi</td></tr>
<tr><td><*Signifier*></td><td>Larangan untuk Renata pergi keluar dari tempat tinggal mereka.</td></tr>
<tr><td><*Signified*></td><td>Renata tidak boleh bertemu</td></tr>
</table>

	orang-orang.
Denotative Sign	Edwin tidak mengizinkan Renata untuk keluar dari rumah atau menerima tamu.
Konotasi	
Conotative Signfier	Adanya batasan fisik yang digambarkan lewat larangan terhadap Renata sebagai batasan dengan dunia luar.
Conotative Signified	Edwin menunjukkan kekuasaan dan dominasinya terhadap Renata sebagai istrinya.
Conotative Sign	Kontrol penuh dan kekerasan psikologis dalam relasi patriarki antara suami dan istri.
Mitos Adegan ini merepresentasikan mitos tentang perempuan yang sudah menikah akan kehilangan kebebasannya karena adanya kontrol penuh suami dalam semua tindakannya sekecil apapun itu.	

Tabel 4.1. 11 Scene 4 Kebencian terhadap perempuan

Gambar 4.1.7

Gambar 4.1.8

Dialog

Pengkhotbah : “Bukan laki-laki yang datang kepada perempuan. Tapi perempuan yang datang sebagai godaan bagi laki-laki. Mereka dilahirkan sebagai kepanjangan tangan setan. Dan mulut mereka seperti ular berbisa yang mengandung racun.”

Denotasi	
Signifier	Perempuan hadir sebagai godaan bagi laki-laki.

Signified	Bukan laki-laki yang tergoda, tetapi perempuan yang hadir sebagai godaan.
Denotative Sign	Perempuan merupakan wujud dari godaan yang mengganggu laki-laki.
Konotasi	
Conotative Signfier	Jemaat menganggukkan kepala tanda setuju dengan apa yang disampaikan pendeta.
Conotative Signified	Pelabelan negatif terhadap perempuan sebagai makhluk yang hina (kepanjangan tangan setan).
Conotative Sign	Perempuan memiliki derajat yang lebih rendah dan hina dibandingkan laki-laki.
Mitos Narasi tersebut membangun doktrin bagi masyarakat, menunjukkan adanya anggapan setuju dengan menganggukkan kepala oleh jemaat. Hal ini merupakan kritik sosial terhadap kondisi yang masih ada di masyarakat saat ini, yaitu figur otoritas meletakkan perempuan sebagai posisi yang hina berlandaskan “agama”.	

Tabel 4.1. 12 Scene 5 Ketidakadilan untuk Renata

Gambar 4.1.9

Gambar 4.1.10

Gambar 4.1.11

Dialog

Paman Renata : “Kalau Suami sudah memukul istrinya, itu pasti karena istrinya tidak patuh dan melanggar aturan. Belajar menjadi istri yang lebih baik. Introspeksi diri.” Bibi Renata : “Sudah menjadi tugas istri untuk mempertahankan rumah tangga. Perceraian itu sangat dibenci oleh tuhan. Ibu Renata : “Kesabaran seorang istri balasannya surga Renata” Paman Renata : “Inilah perempuan zaman sekarang. Korban emansipasi. Merasa dirinya setara dengan laki-laki. Itu sama saja dengan menyesali takdirnya sebagai perempuan.”	
Denotasi	
Signifier	Terdapat luka di wajah Renata
Signified	Luka Renata karena dipukul oleh Edwin
Denotative Sign	Renata mengalami kekerasan dalam rumah tangga
Konotasi	
Conotative Signfier	Kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami pasti karena istrinya tidak patuh.
Conotative Signified	Perempuan harus mempertahankan pernikahan meskipun mengalami kekerasan dalam rumah tangga karena suami tidak pernah salah.

Conotative Sign	Adanya doktrin agama dan moralitas terhadap perceraian yang dibebankan pada perempuan jika pernikahan gagal maka itu adalah kesalahan istrinya..
Mitos Narasi di atas menunjukkan adanya pandangan patriarki yang digunakan oleh lingkungan untuk memanipulasi korban terhadap kekerasan yang dia alami. Mitos ini berbahaya dan menyesatkan karena meletakkan kesalahan pada korban bukan pada pelaku kekerasan. Karena sejatinya segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga adalah bentuk ketidakadilan.	

4.2 Pembahasan

Nilai patriarki adalah sebuah sistem status sosial yang menarik pria sebagai otoritas utama pusat organisasi sosial. status lebih tinggi dari laki-laki wanita dalam segala hal kehidupan sosial, budaya, dan lain – lainnya . Patriarki mengacu pada kondisi sosial budaya yang memberikan pandangan bahwa laki-laki adalah yang utama, dan melakukan kendali terhadap wanita.

Ada tiga asumsi penting mendasari ideologi patriarki yaitu: 1) Kesepakatan-kesepakatan sosial yang sesungguhnya hanya menguntungkan kepentingan kelompok yang dominan cenderung dianggap mewakili kepentingan semua orang. 2) Ideologi hegemonis seperti ini merupakan

bagian dari pemikiran sehari-hari, cenderung diterima apa adaya (taken for granted) sebagai sesuatu yang memang demikianlah semestinya. 3) Dengan mengabaikan kontradiksi yang sangat nyata antara kepentingan kelompok yang dominan dengan kelompok subordinat, ideologi seperti ini dianggap sebagai penjamin kohesi dan kerja sama sosial sebab jika tidak demikian, yang terjadi justru suatu konflik.

Film Women From Rote Island dan Film Sehidup Semati menggambarkan dan menyampaikan nilai patriarki secara eksplisit. Bentuk-bentuk patriarki yang ada di dalam kedua film tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Dominasi Laki-laki

Dalam film Women From Rote Island, dominasi laki-laki digambarkan melalui kecenderungan maskulinitas laki-laki yang memberikan kesempatan mereka untuk menginvasi tubuh perempuan. Contohnya, ketika Martha di isolasi karena gangguan mental, tetangganya menjadikan ini kesempatan untuk memperkosa Martha yang sedang dalam keadaan tak berdaya. Menunjukkan adanya kekuasaan dan kontrol laki-laki terhadap perempuan yang sedang sendirian dan lemah.

Pada film sehidup semati, dominasi laki-laki digambarkan lebih banyak menyangkut kehidupan rumah tangga. Edwin hanya ingin didengar dan Renata patuh padanya. Renata tidak boleh bertanya ataupun melawan atas apa saja yang menjadi keputusan Edwin. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memanfaatkan posisinya sebagai

laki-laki untuk mendominasi perempuan dari banyak hal.

4.2.2 Subordinasi Perempuan

Subordinasi perempuan diartikan sebagai ‘penomorduaan’ perempuan, bahwa perempuan lebih lemah/rendah dari laki- laki sehingga kedudukan, fungsi dan peran perempuan seakan-akan menjadi lebih rendah dibanding laki-laki.

Film Women From Rote Island menggambarkan subordinasi perempuan terjadi ketika Martha dianggap dapat mengganggu masyarakat sehingga harus diisolasi dan mendapat penanganan yang tidak layak. Sedangkan Ezra, orang yang sudah melakukan pemerkosaan terhadap Martha, bisa dengan mudah lepas dari jeratan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Martha dianggap lebih berbahaya oleh komunitas. Sedangkan Ezra tidak mendapat hukuman yang selayaknya.

Film Sehidup Semati menunjukkan subordinasi perempuan dalam bentuk hak dan tanggung jawab. Edwin mengatakan “Tugas kamu cuma urus rumah, jangan ikut urusan kerja aku”. Hal ini menunjukkan adanya pembatasan ruang gerak bagi Renata hanya sampai pada urusan domestik. Renata dianggap tidak berhak tahu apa yang Edwin kerjakan. Edwin menegaskan kekuasaan dan kendalinya atas informasi, keputusan bahkan kehidupan di atas istrinya dan menganggap bahwa permpuan tidak memiliki kapasitas untuk berpartisipasi pada urusan di luar rumah.

4.2.3 Stereotype Gender

Film Women From Rote Island menggambarkan strereotype gender pada beberapa adegan salah satunya ketika Orpa pergi ke Pasar saat suaminya meninggal dan ia mendapat pelecehan. Pandangan adat mengatakan bahwa Orpa mengalami pelecehan tersebut karena melanggar adat. Ini dapat menyebabkan masyarakat fokus pada adat bukan pada pelaku kejahatan.

Film Sehidup Semati menggambarkan stereotype gender ketika Renata ingin meminta cerai karena mengalami kdrt oleh suaminya, ia justru dimanipulasi dan diminta mempertahankan rumah tangganya. Ada anggapan bahwa perempuan yang bertanggung jawab untuk mempertahankan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pandangan di masyarakat bahwa kegagalan rumah tangga adalah akibat kegagalan istrinya.

4.2.4 Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah segala tindakan, baik verbal maupun non-verbal, yang dilakukan terhadap seseorang tanpa persetujuan, dan bertujuan untuk mengeksploitasi, merendahkan, melecehkan, atau mendominasi korban secara seksual. Kekerasan seksual tidak hanya mencakup sentuhan fisik, tetapi juga segala bentuk pemaksaan dan pelanggaran batas pribadi. Hal ini berakar pada ketidakseimbangan kekuasaan, bukan pada hasrat seksual.

Film Women From Rote Island menggambarkan kekerasan

seksual dengan jelas dan repetitif. Adegan pemerkosaan tidak hanya terjadi satu kali pada satu orang, tetapi pada tiga tokoh dalam film dengan pelaku yang berbeda-beda pula. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan patriarki rentan memeberikan kesempatan dan kendali kuat pada laki-laki untuk melakukan pemerkosaan. Karena, pemerkosaan dalam film ini terjadi dan berakar dari adanya konstruksi sosial di masyarakat terhadap posisi superior laki-laki.

4.2.5 Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang, terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga. Perbuatan ini mencakup ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Film Sehidup Semati merupakan wujud dari adanya fenomena patriarki yang melanggengkan kdrt. Semua bentuk patriarki diwujudkan dalam diri Edwin, suami Renata. Lingkungan juga ikut memberikan doktrin terhadap posisi laki-laki. Hal ini membuat Renata juga tidak mampu meminta kebebasan sebagai haknya karena suami sebagai otoritas tertinggi. Edwin berhak melakukan kekerasan terhadap Renata sebagai istrinya. Ini adalah wujud dari manifestasi patriarki yang lengkap.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa film "Women from Rote Island" dan "Sehidup Semati" secara efektif merepresentasikan dan mengkritik nilai-nilai patriarki dalam konteks sosial yang bsebagai berikut :

1) Nilai Patriarki adalah sebuah sistem status sosial yang menarik pria sebagai otoritas utama pusat organisasi sosial. status lebih tinggi dari laki-laki wanita dalam segala hal kehidupan sosial, budaya, dan lain – lainnya. Patriarki mengacu pada kondisi sosial budaya yang memberikan pandangan bahwa laki-laki adalah yang utama, dan melakukan kendali terhadap wanita. Meskipun memiliki latar belakang yang tidak sama sistem yaitu sistem adat di desa terpencil dan pernikahan modern di perkotaan, kedua film menunjukkan benang merah yang sama yaitu kekerasan terhadap perempuan bukanlah masalah personal, melainkan produk dari ketidakseimbangan kekuasaan yang berakar pada dominasi laki-laki, subordinasi perempuan, dan stereotype gender.
2) Film "Women from Rote Island", patriarki digambarkan sebagai sistem yang mengikat secara komunal, di mana hukum adat dan norma tradisional membenarkan kekerasan fisik, pemerkosaan, dan marjinalisasi perempuan. Perempuan terperangkap dalam lingkaran

subordinasi yang disahkan oleh institusi sosial, membuat perjuangan mereka untuk keadilan menjadi sangat sulit. Film ini juga mengambil sudut pandang penyintas kekerasan seksual dalam menghadapi praktek patriarki.

3) Film "Sehidup Semati" menunjukkan patriarki dalam bentuk yang lebih intim dan tersembunyi, yaitu melalui KDRT psikologis dan emosional. Film ini menyoroti bagaimana stereotip gender, seperti "suami adalah imam" dan "istri harus patuh", disalahgunakan untuk menormalisasi kekerasan, gaslighting, dan kontrol. Perjuangan perempuan digambarkan sebagai pertempuran pribadi di dalam rumah yang sering tidak terlihat oleh dunia luar.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap film Women From Rote Island dan Film Sehidup Semati, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1) Perlu dilakukan penelitian mendalam tentang bagaimana film-film ini menggambarkan karakter laki-laki. Analisis terhadap pelaku dan tokoh laki-laki lain dapat membantu memahami bagaimana patriarki juga membentuk dan merugikan laki-laki itu sendiri.

2) Kedua film ini memiliki potensi besar untuk menjadi alat edukasi. Organisasi non-pemerintah (LSM), lembaga pendidikan, dan komunitas dapat menggunakan film-film ini sebagai materi diskusi untuk menyebarkan kesadaran tentang kekerasan dalam rumah tangga

dan pentingnya kesetaraan gender.

3) Para sineas dan pelaku industri film disarankan untuk terus bekerja sama dengan aktivis perempuan dan psikolog. Kolaborasi ini penting agar penggambaran isu-isu sensitif, seperti kekerasan dan trauma, dapat dilakukan secara akurat dan bertanggung jawab serta tanpa mengobjektifikasi dan menampilkan pemerkosaan secara eksplisit.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, S. N., Wardhianna, S., & Santosa, I. (2023). Representasi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Film Darlings (2022). *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, *12*(2), 49–58. https://doi.org/10.35457/translitera.v12i2.2859

Anshori, A. (2018). Pengaruh Iklan Politik Terhadap Persepsi Pemilih Kota Medan Tahun 2018. *Jurnal Interaksi*, *2*(2), 132–144.

Anto, R. P., Harahap, T. K., Sastrini, Y. E., & ... (2023). Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki. In *Penerbit Tahta ...*. http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/404

Djamaly, M. F., Djumarno, D., Astini, R., & Asih, D. (2023). Literature Review: Peran Media Sosial Dalam Pemasaran Film Indonesia: Analisis Kepuasan Dan Niat Beli Penonton. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *6*(3), 647–659. https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.706

Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Premaja Rosdakarya. Febiola, N., Aritorang, A. I., & Budiana, D. (2023). Representasi Patriarki Dalam Film "Yuni." *Scriptura*, *12*(2), 100–112.https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.100-112

Julaikah, D. I. (2017). Menghadirkan Film Dalam Pembelajaran Bahasa `Jerman Sebagai Bahasa Asing (Deutsch Als Fremdsprache). *Paramasastra*, *4*(1). https://doi.org/10.26740/parama.v4i1.1487

Karkono, K., Maulida, J., & Rahmadiyanti, P. S. (2020). Budaya Patriarki Dalam Film Kartini (2017) Karya Hanung Bramantyo. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, *2*(1), 15–27. https://doi.org/10.32585/kawruh.v2i1.651

Kevinia, C., Putri syahara, P. sayahara, Aulia, S., & Astari, T. (2024). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, *1*(2), 38–43. https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082

Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, *11*(1), 134. https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923

Missa, L. E., Leuape, E. S., Studi, P., Komunikasi, I., Cendana, U. N., & Politik, P. (2025). *MEDIA MASSA , PROPAGANDA POLITIK DAN KOMODIFIKASI (Studi Semiotika Roland Barthes Pada Film Dirty Vote) MASS MEDIA , POLITICAL PROPAGANDA AND COMMODIFICATION*. *5*(1).

Mola, M. S. R. (2023). Dampak Media Massa terhadap Terbentuknya Opini Masyarakat: Film Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso di Netflix *Jurnalistik Dan Media*, *1*(1), 15–21. https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/jjm/article/view/6314

Mudjiono, Y. (2017). KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM. In *Jurnal IlmuKomunikasi* (Vol. 1, Issue 1). www.kompas.com

Mutiah, R. (2019). Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan. *Komunitas*, *10*(1), 58–74. https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1191

Nadin, A. M., Ikhtiono, G., Sholeh Iskandar, B. J., Badak, K., Sereal, T., Bogor, K., & Barat, J. (2019). Manajemen Media Massa Menghadapi Persaingan Media Online. *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, *3*(1), 76–87.

Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis semiotika konsep kekerasan dalam film the raid 2 : berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, *1*(1), 28–43.

Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*,*2*(2),167–178. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2094

Nugraha, C., Fitri Astuti, I., & Harsa Kridalaksana, A. (2014). MOVIE ORGANIZER MENGGUNAKAN TEKNIK WEB SCRAPPING. In *Jurnal Informatika Mulawarman* (Vol. 9, Issue 3).

Nur, S., Program, F., Bahasa, S., Sastra, D., & Fakultas Bahasa, I. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Nanti Kita Cerita Hari Ini" (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. In *Journal Anthology of Film and Television Studies* (Vol. 1, Issue 2).

Nurhidayah, I. A., Bakhri, S., & Baharuddin, M. A. (2023). Representasi kekerasan seksual terhadap perempuan dalam Film "2037" (studi analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(8), 849–858. https://doi.org/10.17977/um063v3i8p849-858

Permatasyari, A. (2021). Perkembangan Komunikasi Massa. *Jurnal Prosiding*, *1*(1), 18–31.

Putri, A. M., Rahma, C., Azizah, E., & Maharani, R. A. (2022). Representatif Budaya Patriarki dalam Novel "Patriarchy" Karya This Is Nnana. *Universitas Negeri Surabaya*, *2022*,157. https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/52/38

Qomarudin ; Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Perspektif Spradley,Miles dan Huberman*. *1*(2), 77–84.

Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2019). Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram. *Share : Social Work Journal*, *9*(1), 10. https://doi.org/10.24198/share.v9i1.19691

Safira, R., & Sunarto. (2022). Captain Marvel: Dominasi Maskulin Dalam Kesetaraan Gender Perempuan. *Interaksi Online*, *10*(3), 619–631. https://fisip.undip.ac.id/

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.). *Penerbit Pustaka Ramadhan,Bandung*,1–13.https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf

Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh*, *1*(1), 30–48.

Sari, I. J. P. (2022). Peranan Komunikasi Massa Dalam Penyampaian Informasi Pada Masyarakat Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Komunikasi, Politik & Sosiologi*, *4*(1), 50–55.

Sasanti, A., Zaidah, N., & Werdiningsih, Y. K. (2022). Bentuk-Bentuk Dominasi Laki-Laki Dalam Kumpulan Crita Cekak Janji Sejati Karya Kustri

Sumiyardhana Menurut Kajian Feminisme. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, *3*(2), 29–47. https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i2.11351

Sutorini, M. P., Alif, M., & Sarwani, S. (2019). Semiotika Gender dalam Film Brave. *ProTVF*, *3*(1), 101. https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21246

Syafe'i, I. (2015). Subordinasi Perempuan dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga. *Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung*, *15*(1), 143–166. https://media.neliti.com/media/publications/56956-ID-none.pdf

Utami, G. (2016). *Representasi Fungsi Media Massa Surveillance Dalam Film White House Down*. *3*(2), 1–23.

Wulandari, I. A. (2019). *Semiotika pesan dakwah dalam film munafik 1 dan 2*.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 23 Mei 2025

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi .....
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Fauziah Mar'atu Sholeha
N P M : 2103110037
Program Studi : Ilmu Komunikasi /Audiovisual
SKS diperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3.78.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Nilai Patriarki dalam Film Women From Rote Island karya Jeremias Nyangoen dan Sehidup Semati karya Upi	23 Mei 2025
2	Analisis Pola Komunikasi Asertif dalam membangun Hubungan Yang Harmonis pada Film "Posesif Gaje"	
3.	Analisis Resepsi Interpretasi Terhadap Konflik Rumah Tangga Dalam Film "Dua Hati Biru"	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

215.21.311

Pemohon,

(Fauziah Mar'atu Sholeha)

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 04 Juni 2025

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom)
NIDN: 0127018401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi .....

(Nurhasanah Nasution)
NIDN:

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1003/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal **: 23 Mei 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: **FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA**
N P M	: 2103110037
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **NILAI PATRIARKI DALAM FILM WOMEN FROM ROTE ISLAND KARYA JEREMIAS NYANGOEN DAN SEHIDUP SEMATI KARYA UPI**
Pembimbing	: **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 215.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 08 Dzulhijjah 1446 H
04 Juni 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1003/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Mei 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: **FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA**
N P M	: 2103110037
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **NILAI PATRIARKI DALAM FILM WOMEN FROM ROTE ISLAND KARYA JEREMIAS NYANGOEN DAN SEHIDUP SEMATI KARYA UPI**
Pembimbing	: **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 215.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 08 Dzulhijjah 1446 H
04 Juni 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : **1301**/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Senin, 28 Juli 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
6	MUHAMMAD IFTAH WIJAYA	2103110098	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	PERBANDINGAN UNSUR DRAMATIK PADA FILM "ESCAPE" KARYA JONG-PIL DAN FILM "REVOLVER" KARYA SEUNG-UK
7	FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA	2103110037	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	NILAI PATRIARKI DALAM FILM WOMEN FROM ROTE ISLAND KARYA JEREMIAS NYANGOEN DAN SEHIDUP SEMATI KARYA UPI
8	YOVAN SYAHARANI	2103110059	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	REPRESENTASI MAKNA GENERASI SANDWICH DALAM FILM "SWEET LOAN" KARYA SABRINA DAN "GAMPANG OJAN" KARYA RAHABI
9	TRIA ANGGITA VEILLA	2103110257	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA SISWA TK ASIYIYAH 05 GLUGUR DARAT 1 MEDAN
10	FATWA AZAN ALDIFA	2103110303	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS KOMPARATIF KONTEN YOUTUBE TENTANG BONUS DEMOGRAFI (STUDI KASUS KANAL YOUTUBE GIBRAN RAKABUMING DAN FERRY IRWANDI)

Medan, 30 Muharram 1447 H
25 Juli 2025 M

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA
NPM : 2103110037
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : NILAI PATRIARKI DALAM FILM WOMEN FROM ROTE ISLAND KARYA JEREMIAS NYANGOEN DAN SEHIDUP SEMATI KARYA UPI

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	27/05/2025	Bimbingan Acc judul	
2	17/06/2025	Bimbingan bab 1-3	
3	26/06/2025	Revisi bab 2	
4	01/07/2025	Revisi bab 3	
5	02/07/2025	ACC seminar proposal	
6	14/08/2025	Bimbingan bab 1-3	
7	19/08/2025	Revisi bab 3	
8	25/08/2025	Bimbingan bab 4-5	
9	04/09/2025	Revisi bab 4	
10	08/09/2025	Acc sidang meja hijau	

Medan, 08 September 2025

Dekan, Ketua Program Studi, Pembimbing,

Assoc. Prof. Dr. Arifin Siregar, S.Sos., M.Si
NIDN : 0103017402

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

NURHASANAH MASUTION
NIDN : 0110079302

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1555/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	MUHAMMAD IFTAH WIJAYA	2103110098	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	PERBANDINGAN UNSUR DRAMATIK PADA FILM "ESCAPE" KARYA JONG-PIL DAN FILM "REVOLVER" KARYA SEUNG-UK
22	FAUZIAH MAR'ATU SHALEHA	2103110037	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	NILAI PATRIARKI DALAM FILM WOMEN FROM ROTE ISLAND KARYA JEREMIAS NYANGOEN DAN SEHIDUP SEMATI KARYA UPI
23	HABIBULLAH MURSYID NAINGGOLAN	2103110044	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PERAN HUMAS DALAM MENANGANI KOMPLAIN PUBLIK PADA PERUMDA TIRTA ULI DI KOTA PEMATANG SIANTAR
24	ISMUL AULYA HASIBUAN	1903110271	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SENTRA INDUSTRI SALAK AGRINA DALAM MEMPROMOSIKAN PRODUK OLAHAN DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN
25	DONY AZHARI DAULAY	2103110149	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI EKSPRESI EMOSI KESEDIHAN DALAM VIDEO KLIP LAGU NINA KARYA FEAST DAN BERTAUT KARYA NADIN AMIZAH

Notulis Sidang :
1.

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Medan, 17 Rabiul Awwal 1447 H
09 September 2025M

Kaprodi

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

SRA-PT MQA QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN
Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 127120201000003 http://perpustakaan.umsu.ac.id perpustakaan@umsu.ac.id perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN
Nomor: 03721/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2025

بسم الله الرحمن الرحيم

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	:	**Fauziah Mar\'atu Shaleha**
NPM	:	**2103110037**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Jurusan/ P.Studi	:	**Ilmu Komunikasi**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, *15 Rabiul Awal 1447 H*
08 September 2025 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

Jurnal KESKAP
Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1239/KET/KESKAP/IX/2025

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fauziah Mar'atu Shaleha

Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul :. Nilai Patriarki dalam Film Women from Rote Island Karya Jeremias Nyangoen dan Sehidup Semati Karya Upi

Jumlah Halaman : 15 Halaman

Penulis : Fauziah Mar'atu Shaleha

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 September 2025

Redaktur Jurnal KESKAP

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Fauziah Mar'atu Shaleha
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 01 Oktober 2001
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Telukpinang, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan
Anak Ke	: 3 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Edi Muliadi
Nama Ibu	: Siti Mardiah
Pekerjaan Ayah	: PNS
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Telukpinang, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan

Pendidikan Formal

TK	: -
SD	: SDN 117874 Kotapinang
SMP	: SMP Negeri 1 Kotapinang
SMA/K	: SMA Negeri 1 Kotapinang
S1	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara